

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK TK B CBC MAWADDAH WARRAHMAH KOTA JAMBI**

**Teti Ariani, Hilda Fitriani, Hillia Izza, Khairunnisa**

Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi

Email: [TetiAriani2017@gmail.com](mailto:TetiAriani2017@gmail.com), [hildafitriani2707@gmail.com](mailto:hildafitriani2707@gmail.com), [hilliaizza@gmail.com](mailto:hilliaizza@gmail.com)

[sanrikoazka01@gmail.com](mailto:sanrikoazka01@gmail.com)

### **Abstract**

This researcher aims to describe the process of teaching and learning activities through origami paper folding activities to improve children's fine motor skills at the CBC Mawaddah Warrahmah Kindergarten, Jambi City. The method used in this research is Classroom Action Research using the Kemmis Mc Taggart model. The research subjects were 15 children aged 5-6 years. The success indicator set is 75% of 15 children achieving fine motor skills. This research was carried out in two cycles, each cycle holding 3 meetings. The results of the research show that the fine motor skills of children aged 5-6 years at CBC Mawaddah Warrahmah Kindergarten, Jambi City have increased. The improvement in children's fine motor skills can be seen from the activities of folding origami paper, imitating shapes, exploring with various media, and gluing correctly. The increase in fine motor skills in children aged 5-6 years through folding origami paper in the pre-cycle implementation was 28.3%, in the first cycle the first meeting was 31.6%, in the second meeting it was 53.86% and in the third meeting it was 61.06 % and in cycle II, at the first meeting it was 79.4% confident, at the second meeting it was 84.4% and at the third meeting it was 89.93% confident. If the results in cycle II had exceeded the specified indicators, the research was stopped because it had reached the success criteria. Based on the results of this research, it can be concluded that the activity of folding origami paper can improve the fine motor skills of young children at the CBC Mawaddah Warrahmah Kindergarten, Jambi City.

**Keywords:** Fine Motor Skills, Origami Paper Folding

### **Abstrak**

Peneliti ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK CBC Mawaddah Warrahmah Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak. Indikator keberhasilannya yang ditetapkan yaitu 75% dari 15 orang anak mencapai kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5- 6 tahun di TK CBC Mawaddah Warrahmah Kota Jambi mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari kegiatan melipat kertas origami, meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media, dan menempel dengan tepat. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak

usia 5-6 tahun melalui melipat kertas origami dalam pelaksanaan prasiklus 28,3%, pada siklus I pertemuan pertama yakni 31,6%, pada pertemuan ke dua yakni 53,86% dan pertemuan ke 3 yakni 61,06% dan pada siklus II pada pertemuan pertama yakni 79,4%, pada pertemuan ke duayakni 84,4% dan pada pertemuan ke tiga yakni 89,93%. Dengan perolehan pada siklus II telah melebihi indikator yang ditetapkan maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK CBC Mawaddah Warrahmah Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Keterampilan Motorik Halus, Melipat Kertas Origami

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiaannya.<sup>1</sup>

Dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. 3 keempat lembaga pendidikan tersebut saling kerjasama dan saling mengisi, tujuan pendidikan ditentukan oleh pendidik sebagai orang yang mengarahkan proses pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan melalui pendidikan pula Allah swt akan meninggikan derajat seseorang yang memiliki ilmu.<sup>2</sup>

Perkembangan adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Desmita mengartikan bahwa perkembangan adalah mencakup perubahan fisik dan di dalamnya perubahan terjadi terus menerus dari fungsi jasmani dan rohania menuju tahap yang lebih matang. Seperti terjadinya perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar). Perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana ke yang kompleks (mulai mengenal abjad atau huruf, mengenal huruf hijaiyah membaca buku dan membaca Al-Quran).

Anak-anak adalah perhiasan kehidupan di dunia. Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah swt kepada orang tua. Imam Al-Ghazali dalam Suwaid mengatakan bahwa anak adalah amanat ditangan kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat di pahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan maka dia akan tumbuh dalam kebaikan. Dampaknya kedua orang tuanya akan hidup bahagia di dunia dan diakhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa.

---

<sup>1</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021).

<sup>2</sup> Dadan Suryana. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press

Pendidikan Anak Usia Dini yang terjadi pada masa golden age menjadi hal yang sangat penting karena pada masa tersebut seluruh potensi yang dimiliki oleh sang anak sedang mengalami masa peka dan tumbuh serta berkembang secara hebat dan tepat. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengetahui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. Tokoh-tokoh dan para ahli seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, Ki Hadjar Dewantara dan lain-lain merupakan dari sekian tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan anak usia dini.<sup>4</sup>

Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia. Sebab, ia menjadi pijakan fase-fase selanjutnya dalam proses pendidikan dan pembinaan pribadi. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual. Masa ini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Pada masa ini perkembangan anak berlangsung dengan cepat dan stimulasi yang tepat dari orang tua, maupun guru akan sangat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pada setiap peserta didik menuju kedewasaan, baik secara fisik, mental, emosional, intelektual, maupun sosialnya. Berhubungan dengan pertumbuhan fisik, anak usia dini sangat aktif untuk melakukan berbagai macam aktivitas.

Menurut Piaget proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hirarkis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap perkembangan motoriknya.

Salah satu aktivitas yang penting dan perlu dikembangkan di TK CBC Mawaddah Warrahmah Jambi pada anak kelompok B adalah keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas origami. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan

---

<sup>4</sup> Sekolah Indonesia Riyadh "Pendidikan Anak Usia Dini", <https://silnriyadh.kemdikbud.go.id/paud/> (Kamis, 07 Desember 2023)

<sup>5</sup> Desmita.2020. Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

seluruh tubuh. Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Kegiatan ini sangat diperlukan baik untuk perkembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besarnya. Perkembangan otot-otot kecil maupun besar tidak akan berkembang optimal apabila anak usia dini tidak diajarkan atau diarahkan untuk mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan yang menyangkut dengan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar.

## **METODE**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan di PAUD CBC Mawaddah Warrahmah Tepatnya peneliti melakukan di TK CBC Mawaddah Warrahmah, Jln.Basucki Rachamt No.11 Kelurahan Pall Merah. Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. b. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelompok B di TK CBC Mawaddah Warrahmah Kota Jambi yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki. Dengan fokus penelitian meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami pada anak kelompok B.

### **C. Prosedur Penelitian Rencana Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan tes prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas origami. Kegiatan pengamatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan observasi, yang sama seperti yang dilakukan observasi pengembangan kemampuan motorik halus anak yang akan di gunakan peneliti ini. Model PTK yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu:

Keempat tahapan PTK dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planing*) Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah Menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah atau gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan dengan kegiatan melipat kertas dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak usia dini pada kelompok B di TK CBC Mawaddah Warrahmah Jambi. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan yang akan dilakukan antara lain:
  - a. Meminta izin kepada pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah TK CBC Mawaddah Warrahmah Jambi.
  - b. Melakukan wawancara kepada guru kelas B mengenai pengalamannya pada proses pembelajaran melipat kertas. Melakukan observasi dan menentukan jadwal penelitian.
2. Tindakan (*action*)
3. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan di RPPH.
4. Pengamatan (*observation*) Mengamati tindakan dan melihat hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi Pra Siklus Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media melipat kertas di TK CBC Jambi. Peneliti melakukan penelitian di kelas stroberi TK CBC Mawaddah Warrahmah. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan dibandingkan dengan hasil setelah dilakukan tindakan melalui media kartu angka mengalami peningkatan yang signifikan. Langkah awal yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal anak. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. sebagai subyek penelitian berjumlah 15 anak. Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 02 Agustus 2024. Pada pertemuan pra siklus guru dan peneliti memberikan pembelajaran kepada anak melalui kegiatan melipat kertas origami sederhana,

yaitu membuat lipatan rumah dengan tema lingkungan. Guru memberikan contoh kepada anak dan anak mengikuti setiap lipatan.

Dari data observasi awal yang didapat, peneliti melihat dari 15 anak belum ada yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Hal ini yang melatar belakangi kesenjangan antara STTPA dengan hasil observasi. Hasil perkembangan yang diharapkan belum sesuai. Jika diambil rata-rata hasil kemampuan motorik halus berada pada 28,3% dimana dari 15 anak terdapat 9 anak yang berada pada kategori BB dan 6 anak berada pada kategori MB.

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti melaksanakan kegiatan siklus sebanyak 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal 01 November 2024 sampai 04 November 2024. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru melakukan koordinasi, menyusun rencana kegiatan harian (RPPH), peneliti menyiapkan media yang akan digunakan berupa lem, kerats HVS dan kertas origami, menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk melihat tingkat kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas origami.

Pertemuan pertama siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2024 dengan tema tanaman dan sub tema macam-macam tanaman. Proses pembelajaran dimulai pada jam 07:30 sampai jam 10:30. Pelaksanaan penelitian ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran dikarenakan peneliti tindakan kelas tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada. Sebelum Kegiatan awal di mulai, anak-anak baris melakukan pijakan awal dan senam bersama. Selanjutnya, kegiatan awal didalam kelas membaca doa sebelum belajar dan melafalkan ayat-ayat pendek. Kegiatan awal ini dilakukan secara pembiasaan sebelum anak-anak memulai kegiatan, selanjutnya anak-anak dengan sholat dhuha, membaca do'a kedua orang tua, menjawab salam dan bernyanyi. Dilanjutkan guru melakukan kegiatan apersepsi dengan tanya jawab tentang tema tanaman

Kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengajak anak bernyanyi menggunakan jari-jari tangan. Kemudian guru memperlihatkan media kertas origami dan anak diminta untuk menyebutkan warna kertas secara bersama-sama, selanjutnya anak secara melihat dan menirukan bentuk lipatan.

Kegiatan akhir yaitu melakukan pengulangan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal sampai akhir. Guru menanyakan perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan hari ini selanjutnya

membaca doa sebagai penutup kegiatan pembelajaran. anak-anak dipersilahkan menunggu orang tua diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi dalam kemampuan motorik halus anak yang dapat menirukan bentuk yakni 25%, anak yang dapat Melakukan eksplorasi dengan berbagai media yakni 25% dan anak yang Menempel bentuk gambar dengan tepat yakni 45%. Maka jika diambil rata-rata anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) 31,6%. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2024 dengan tema masih sama tanaman dan sub tema macam-macam tanaman. Proses pembelajaran dimulai pada jam 07:30 sampai jam 10:30. Pelaksanaan penelitian ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran dikarenakan peneliti tindakan kelas tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada. Kegiatan awal didalam kelas dengan membaca do'a kedua orang tua dilanjut dengan senam anak sholeh. Dilanjutkan guru melakukan kegiatan apersepsi dengan tanya jawab tentang tema tanaman.

Kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu menjelaskan kegiatan hari ini yang akan dilakukan. Guru mengajak anak bernyanyi sesuai tema kegiatan dan memegang kertas origami. Sebelum melakukan kegiatan guru mengingatkan kembali aturan yang sudah di sepakati, untuk pertemuan kedua ini guru anak tidak berigitu membutuhkan banyak bimbingan dalam melipat kertas origami, namun guru tetap memperhatikan dan membimbing anak. Selanjutnya, guru memberikan contoh membuat lipatan bunga sederhana dan anak diminta untuk mengikuti membuat lipatan bunga, selanjutnya anak di beri kesempatan untuk mencoba melipat kertas dan guru memberi contoh , guru memperhatikan dan melihat ketika anak melakukan kegiatan.

Kegiatan akhir yaitu melakukan pengulangan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal sampai akhir. Guru menanyakan perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan hari ini selanjutnya membaca surah al-asr sebagai penutup kegiatan pembelajaran. Sebelum keluar kelas anak diminta untu berhitung menggunakan jari tangan, selanjutnya ank -anak dipersilahkan menunggu orang tua diluar kelas

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan Motorik halus anak dapat meningkat dengan melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak usia Kelompok B di TK CBC Kota Jambi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II. Hasil

observasi pada tahap prasiklus mendapatkan persentase 28,3% yang mana dari 15 orang anak masih terdapat 9 anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) dan 6 orang anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), belum ada anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Kemudian dilakukan penelitian siklus I yang dilakukan 3 kali pertemuan yang mana jika diambil nilai rata-rata berada pada persentase 61,06% berkembang sesuai harapan (MB). Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II yang dilakukan 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu jika diambil nilai rata-rata berada pada 89,93% yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) . Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni anak sudah bisa meniru bentuk, bereksplorasi dengan media, anak sudah bisa menempel bentuk gambar dengan tepat di TK CBC Kota Jambi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dadan Suryana. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran. Padang: UNP Press
- Depdiknas, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003 Departemen Agama RI. 2019. Al-Qur'an dan Terjemah. Semarang: Raja Publishing
- Desmita.2020. Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dr. Khadijah , M.Ag dan Nurul Amelia, M.Pd, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", (Jakarta : Kencana. 2020).
- Hamid Sulaiman, Hadits Tarbawi,. 2023. (DKI Jakarta: Public Indonesia Utama)
- Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2021)
- Penney Upton. 2018. Psikologi Perkembangan Anak. (Jakarta: Erlangga,)
- Sekolah Indonesia Riyadh "Pendidikan Anak Usia Dini", <https://silnriyadh.kemdikbud.go.id/paud/> (Kamis, 07 Desember 2023)